

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SUAMI DALAM MENGHADAPI ISTRI YANG HYPERMESIS GRAVIDARUMPADA TRIMESTER I DI KLINIK SEHAT KASIH BUNDA

Rismaida Saragih, S.ST., M.Kes¹

¹STIKes Sehat Medan, Indonesia

Email rismaida42@gmail.com

Abstrak

Kehamilan merupakan suatu hal yang sangat didambakan Selama kehamilannya. Mual dan muntah sering terjadi selama kehamilan 70% dan 85% dengan sekitar setengah dari presentase ini mengalami muntah. Keadaan Hiperemesis Gravidarum yang sangat komplikasi tersebut mengakibatkan lebih dari setengah juta ibu yang mengalami mual dan muntah di setiap tahunnya, dari jumlah tersebut terjadi di Indonesia diperkirakan mencapai 40%. Sedangkan menurut laporan Dinas Kesehatan Kota Medan pada tahun 2018 terdapat 206 wanita hamil trimester pertama yang mengalami mual muntah dari seluruh jumlah ibu hamil trimester pertama yaitu 465 orang. Dan didapat survei pendahuluan di Klinik Sehat Kasih Bunda terhadap 10 suami, yang membawa istrinya pada kehamilan trimester I, 40% orang Suami memberikan perhatian penuh pada istrinya dan mendampingi dan 60% orang suami hanya mengantarkan saja. Dan dari 10 suami 70% tidak mengetahui bahwa pentingnya mendampingi istri pada saat emesis gravidarum dan bagi suami kehamilan trimester I dianggap hal yang tabu bagi para wanita. Tujuan umum Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Sikap Suami Dalam Menghadapi Istri yang Hyperemesis Gravidarum Pada Trimester I di Klinik sehat kasih bunda. Metode penelitian bersifat Analitik deskriptif Dengan pendekatan *cross sectional*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan lembar kusioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Suami Dalam Menghadapi Istri yang Hyperemesis Gravidarum Pada Trimester I. Cara pengambilan sampel dan penelitian ini adalah dengan tehnik total sampling. Hasil penelitian bahwa mayoritas pengetahuan responden berpengetahuan Cukup sebanyak 18 responden (51.5%) dan sedangkan minoritasnya berpengetahuan Kurang 4 responden (11.4%). mayoritas sikap yang positif sebanyak 20 responden (57.1%), sedangkan minoritasnya sikap yang negatif sebanyak 15 responden (42.9%). mayoritas pengetahuan baik dengan Sikap Positif sebanyak 11 responden (70.3%) dan minoritas pengetahuan kurang dengan Sikap Negatif sebanyak 1 responden (10.5%). Sedangkan nilai *p-value* pada tabel diatas 0.05 maka (p) < 0.05 maka H_0 ditolak sehingga ada Hubungan pengetahuan dan sikap Suami Dalam Menghadapi Istri yang Hyperemesis Gravidarum Pada Trimester I di Klinik sehat kasih bunda. Kesimpulan dan saran. Mayoritas pengetahuan baik dengan sikap positif sebanyak 9 responden (52.9%) dan minoritas pengetahuan kurang dengan sikap positif sebanyak 2 responden (11.8%). Sedangkan nilai *p-value* pada tabel diatas 0.05. Sehingga dapat menambah wawasan dan Diharapkan pada suami agar tetap meningkatkan pengetahuan yang baik dengan sikap yang semakin positif terhadap Istri yang Hyperemesis Gravidarum Pada Trimester I. Dan memperluas wawasan dalam mengidentifikasi serta memberikan informasi mengenai Hyperemesis Gravidarum.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Suami, Hyperemesis Gravidarum.

Abstract

Pregnancy is something that is very desirable during pregnancy. Nausea and vomiting are common during 70% and 85% of pregnancy, with about half of this percentage experiencing vomiting. The very complicated state of Hyperemesis Gravidarum causes more than half a million mothers to experience nausea and vomiting every year, of which 40% occur in Indonesia. Meanwhile, according to a report from the Medan City Health Office in 2018, there were 206 pregnant women in the first trimester who experienced nausea and vomiting out of all 465 pregnant women in the first trimester. And obtained a preliminary survey at the Kasih Bunda Health Clinic on 10 husbands, who brought their wives in the first trimester of pregnancy, 40% of husbands paid full attention to their wives and accompanied them and 60% of husbands only delivered them. And 70% of 10 husbands do not know that the importance of accompanying their wives during emesis gravidarum and for husbands in the first trimester of pregnancy is considered taboo for women. The general aim is to find out the relationship between husband's knowledge and attitude in dealing with a wife with hyperemesis gravidarum in the first trimester at the Mother's Health Clinic. The research method is descriptive analytic with a cross sectional approach. The data used is primary data obtained directly from respondents using a questionnaire sheet. The population in this study was the husband in the face of his wife with hyperemesis gravidarum in the first trimester. The sampling method and this research were total sampling technique. The results showed that the majority of respondents were knowledgeable enough as many as 18 respondents (51.5%) and while the minority had knowledge of less than 4 respondents (11.4%). the majority of positive attitudes were 20 respondents (57.1%), while the minority had negative attitudes as many as 15 respondents (42.9%). the majority of good knowledge with Positive Attitudes as many as 11 respondents (70.3%) and minority knowledge of less with Negative Attitudes as many as 1 respondent (10.5%). While the p-value in the table above is 0.05, then $(p) < 0.05$, then H_0 is rejected so that there is a relationship between husband's knowledge and attitude in dealing with a wife with hyperemesis gravidarum in the first trimester in a healthy clinic. Conclusions and suggestions. The majority of good knowledge with a positive attitude as many as 9 respondents (52.9%) and a minority of poor knowledge with a positive attitude as many as 2 respondents (11.8%). While the p-value in the table above is 0.05. So that it can add insight and it is hoped that husbands will continue to increase good knowledge with an increasingly positive attitude towards Wives who have Hyperemesis Gravidarum in Trimester I. And broaden their horizons in identifying and providing information about Hyperemesis Gravidarum.

Keywords : Knowledge, Attitude, Husband, Hyperemesis Gravidarum

Pendahuluan

Kehamilan merupakan suatu hal yang sangat di dambakan Selama kehamilannya,tak jarang Ibu hamil mengalami berbagai gejala fisik ringan yang sebenarnya merupakan perubahan normal dialami. Oleh karena itu merupakan suatu pengalaman baru dan ketidaktahuan akan terjadi perubahan tubuh, berbagai gejala tersebut kerap memicu kecemasan. (WHO,2018).

Deteksi dini dari gejala dan tanda bahaya selama kehamilan merupakan upaya terbaik untuk mencegah terjadinya gangguan terhadap kehamilan maupun keselamatan ibu hamil. Faktor *predisposisi* dan adanya penyakit penyerta

sebaiknya juga dikenali sejak awal sehingga dapat dilakukan berbagai upaya maksimal untuk mencegah gangguan yang berat terhadap kehamilan dan keselamatan ibu maupun bayi yang dikandungnya salah satunya seperti hiperemesis gravidarum (Simpson, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 jumlah kejadian emesis gravidarum mencapai 12,5 % dari jumlah kehamilan di dunia. Mual dan muntah dapat mengganggu dan membuat ketidak seimbangan cairan pada jaringan ginjal dan hati menjadi nekrosis, Perempuan meninggal selama mengandung atau melahirkan sebanyak

585.000 orang. Sedangkan kematian ibu hamil akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi dinegara-negara berkembang sebanyak 99%. Rasio kematian kematian ibu dinegara-negara berkembang merupakan tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100 ribu kelahiran bayi yang hidup jika dibandingkan dengan dengan rasio kematian ibu di 9 negara dan 51 negara. (WHO,2018)

Mual dan muntah sering terjadi selama kehamilan 70% dan 85% dengan sekitar setengah dari presentase ini mengalami muntah. Keadaan Hiperemesis Gravidarum yang sangat komplikasi tersebut mengakibatkan lebih dari setengah juta ibu yang mengalami mual dan muntah di setiap tahunnya, dari jumlah tersebut terjadi di indonesia diperkirakan mencapai 40% (Prawirohardjo, 2017).

Masalah terbesar yang terjadi di negara berkembang seperti Indonesia adalah angka kematian dan kesakitan pada perempuan hamil. Diperkirakan 15 % kehamilan dapat mengalami resiko tinggi dan komplikasi *obstretic* apabila tidak segera ditangani maka dapat membahayakan janin. Sedangkan menurut laporan Dinas Kesehatan Kota Medan pada tahun 2018 terdapat 206 wanita hamil trimester pertama yang mengalami mual muntah dari seluruh jumlah ibu hamil trimester pertama yaitu 465 Orang (Dinkes Kota Medan 2018).

Survei pendahuluan di Klinik Sehat Kasih Bunda terhadap 10 suami, yang membawa istrinya pada kehamilan trimester I, 40% orang Suami memberikan perhatian penuh pada istrinya dan mendampingi dan 60% orang suami hanya mengantarkan saja. Dan dari 10 suami 70% tidak mengetahui bahwa pentingnya mendampingi istri pada saat emesis gravidarum dan bagi suami kehamilan trimester I dianggap hal yang tabu bagipara wanita. Berdasarkan latar belakang di atas maka,penelitian tertarik untuk mengidentifikasi lebih jauh tentang ‘Hubungan pengetahuan dan sikap Suami Dalam Menghadapi Istri yang Hyperemesis Gravidarum Pada Trimester I di Klinik sehat kasih bunda’

Metode Penelitian

Desain penelitian ini bersifat Analitik yaitu menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif (Hidayat, 2011). Dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor resiko / paparan dengan penyakit (Hidayat, 2016). Sampel peneliti ini adalah seluruh Suami Suami Dalam Menghadapi Istri yang Hypermesis Gravidarum Pada Trimester I di Klinik Sehat Kasih Bunda dengan jumlah 35 orang.

Hasil Dan Pembahasan Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk melihat gambaran atau deskripsi suatu variabel penelitian yang disajikan dalam distribusi frekuensi dan persentase pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan pengetahuan dan sikap Suami Dalam Menghadapi Istri yang Hypermesis Gravidarum Pada Trimester I di Klinik Sehat Kasih Bunda

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	14	40.0
Cukup Kurang	11	31.4
	10	28,6
Total	35	100,0
Sikap	Frekuensi	%
Positif	18	51.4
Negatif	17	48.6
Total	35	100,0

Tabel di atas memperlihatkan pengetahuan Suami Sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 14 responden (40.0%) dan sedangkan pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 10 responden (28,6%) Ibu memiliki sikap positif sebanyak 18 responden (51.4%) dan sikap negatif juga sebanyak 17 responden (48.6%).

Analisis Bivariat

Pengujian statistik bivariat analisis menggunakan uji *chi-square*. Analisis ini dikatakan bermakna (signifikan).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Hubungan pengetahuan dan sikap Suami Dalam Menghadapi Istri yang Hypermesis Gravidarum Pada Trimester I di Klinik Sehat Kasih Bunda

NO	Pengetahuan	Positif		Negatif		Total	%	P-value
		F	%	F	%			
1	Baik	9	52.9	5	27.8	14	100	0.005
2	Cukup	6	35.3	4	22.2	10	100	
3	Kurang	2	11.8	9	50.4	11	100	
TOTAL		17	48.6	18	51.4	35	100	

Berdasarkan hasil tabel 2 diketahui distribusi Hubungan pengetahuan dan sikap Suami Dalam Menghadapi Istri yang Hypermesis Gravidarum Pada Trimester I. Dengan mayoritas pengetahuan baik sebanyak 14 responden dengan sikap positif 9 (52.9%) dan minoritas pengetahuan kurang 11 responden dengan sikap positif sebanyak 2 responden (11.8%). Sedangkan nilai *p-value* pada tabel diatas 0.005 maka ($p < 0.05$) maka H_0 ditolak sehingga ada Hubungan pengetahuan dan sikap Suami Dalam Menghadapi Istri yang Hypermesis Gravidarum Pada Trimester I di Klinik Sehat Kasih Bunda.

Pembahasan

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square menunjukkan nilai $p = 0.005$ ($p \text{ value} < 0,05$), ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap Suami Dalam Menghadapi Istri yang Hypermesis Gravidarum Pada Trimester I di Klinik Sehat Kasih Bunda. Pengetahuan adalah salah satu dari ketiga komponen pembentuk sikap yaitu komponen kognitif. pengetahuan dan sikap berafiliasi secara konsisten. Jika komponen kognitif berubah, maka akan terjadi perubahan sikap. Berdasarkan teori (Sariyati, 2008). Secara nyata sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap adalah kesiapan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo, 2014).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiwan (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap suami Dalam Menghadapi Istri yang Hypermesis Gravidarum Pada Trimester I di Klinik Sehat Kasih Bunda. Menurut peneliti jika responden yang memiliki pengetahuan yang baik maka sikap suami suami Dalam Menghadapi Istri yang Hypermesis

Gravidarum Pada Trimester juga memiliki sikap yang positif.

Pengetahuan yang baik dengan sikap yang positif merupakan hal yang sangat berhubungan dikarenakan jika responden memiliki pengetahuan yang baik maka ia mengerti bagaimana harus bersikap yang positif tentang Dalam Menghadapi Istri yang Hypermesis Gravidarum Pada Trimester I. suami memiliki pengetahuan yang baik yaitu responden yang mengerti apa itu Hypermesis Gravidarum. Hal ini didapat dari pertanyaan yang diajukan peneliti didalam kuisisioner dan presentase jawaban kuisisioner memenuhi kriteria. Pengetahuan dikatakan kurang yaitu responden yang kurang mengerti apa itu Hypermesis Gravidarum.

Ketidaktahuan suami atau keluarga dalam Hypermesis Gravidarum pada ibuhamil. Menurut asumsi peneliti, sikap seorang Suami Dalam Menghadapi Istri yang Hypermesis Gravidarum Pada Trimester I bisa berhasil jika seseorang pengetahuannya baik dan sikap mendukung dapat menerima istri yang Hypermesis Gravidarum Pada Trimester I, Bidan memberikan penjelasan kepada suami hal yang wajar apabila si ibu mengalami mual muntah pada saat Trimester I. Salahsatu faktor peningkatan pengetahuan itu sendiri adalah tingkat pendidikan. Akan tetapi, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah akan berpengetahuan rendah pula. Mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Untuk pembentukan pengetahuan dan sikap suami terhadap istri tidak terlepas dengan informasi yang didapatkan oleh masyarakat. Untuk itu dalam hal ini petugas kesehatan sangat berperan penting menyampaikan informasi dan terus memantau atau mengevaluasi banyaknya pengetahuan Suami tentang kesehatan termasuk Hypermesis Gravidarum Pada Trimester I untuk meningkatkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat kita peroleh dari penelitian ini bahwa dari 35 orang suami berpengetahuan baik sebanyak 14 responden (40.0%) dan bersikap Positif sebanyak 18 responden(51.4%) dan yang bersikap negatif sebanyak 17 responden (48.6%). dengan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai $p = 0,005$ (p value $< 0,05$), ada hubunganyang bermakna antara pengetahuan dengan sikap suami Dalam Menghadapi Istri yang Hypermesis Gravidarum Pada Trimester I.

Referensi

- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Edisi Revisi V. Jakarta.
- Allina. 2018. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka. Pelajar. Yogyakarta.
- A Hidayat A.Aziz,2016. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta
- BKKBN. 2018. *Hiperemisis Gravidarum*. EGC. Jakarta
- Dinkes Kota Medan. 2018. *Data Ibu Hamil Dengan Hiperemisis Gravidarum*
- Kurniawan. 2017. *Peran Suami Selama Kehamilan*. EGC. Jakarta.
- Manuaba. 2017. *Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Dengan Hiperemisis Gravidarum*. Salemba Medika. Jakarta.
- Melinda. 2016. *Peran Suami Dalam Kehamilan Istri*. Salemba Medika. Jakarta.
- Notoatmodjo, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Prawirohardjo. 2017. *Ilmu Kandungan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Prawirohardjo. 2013. *Kesehatan Pada Ibu Hamil*.Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Simpson. 2017. *Sistem Kesehatan*. Rajawali Persada. Jakarta.
- WHO. (2018). *Maternal Mortality: World Health Organization*
- Wawan. 2017. *Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan PrilakuManusia*. NuhaMedikaYogyakarta
- Widatiningsih, S dan Dewi, C.H.T (2017). *Praktik Terbaik Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Trans Medika.